

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 5 Pamekasan

1. Profil Sekolah

a) Identitas Sekolah

SMA Negeri 5 Pamekasan adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri yang berlokasi di jalan kelurahan kowel. Sama dengan sekolah-sekolah yang lain. Sekolah ini menyediakan berbagai fasilitas penunjang pendidikan bagi anak didiknya. Terdapat guru-guru dengan kualitas terbaik yang kompeten dibidangnya, kegiatan penunjang pembelajaran seperti ekstrakurikuler, organisasi siswa, komunitas belajar, tim olahraga, dan perpustakaan lainnya sehingga siswa dapat belajar secara maksimal. SMA Negeri 5 Pamekasan mempunyai identitas tersendiri sebagai berikut:

Tabel 4.1
Identitas SMA Negeri 5 Pamekasan

No.	Komponen	Identitas Sekolah
1.	NPSN	20527251
2.	NSS	301052601017
3.	Nama sekolah	SMAN 5 Pamekasan
4.	Kelurahan/Desa	Kowel
5.	Kecamatan	Pamekasan
6.	Kabupaten	Pamekasan
7.	Provinsi	Jawa Timur

8.	Alamat	Jl. Raya kowel No.1
9.	Email	Sman_5pmkn@yahoo.co.id
10.	Kode pos	69351
11.	Tahun berdiri	1998
12.	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
13.	Waktu Belajar	Sekolah Pagi
14.	Jenjang	SMA
15.	Nomer Telpon	0324328856

Sumber: Dokumentasi Profil SMA Negeri 5 Pamekasan

b) Visi Sekolah:

Unggul Dalam Prestasi, Kompeten Dalam Iptek Berdasarkan Imtaq

c) Misi sekolah :

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Agama yang dianut dan mengamalkan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 2) Senantiasa berupaya menegakkan disiplin.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 5) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.

- 6) Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholder sekolah.
- 7) Senantiasa menguasai perkembangan dan kemajuan IPTEK.
- 8) Senantiasa menumbuhkan sikap peduli lingkungan.

Sumber: Dokumentasi Profil SMA Negeri 5 Pamekasan

d) Tujuan Sekolah

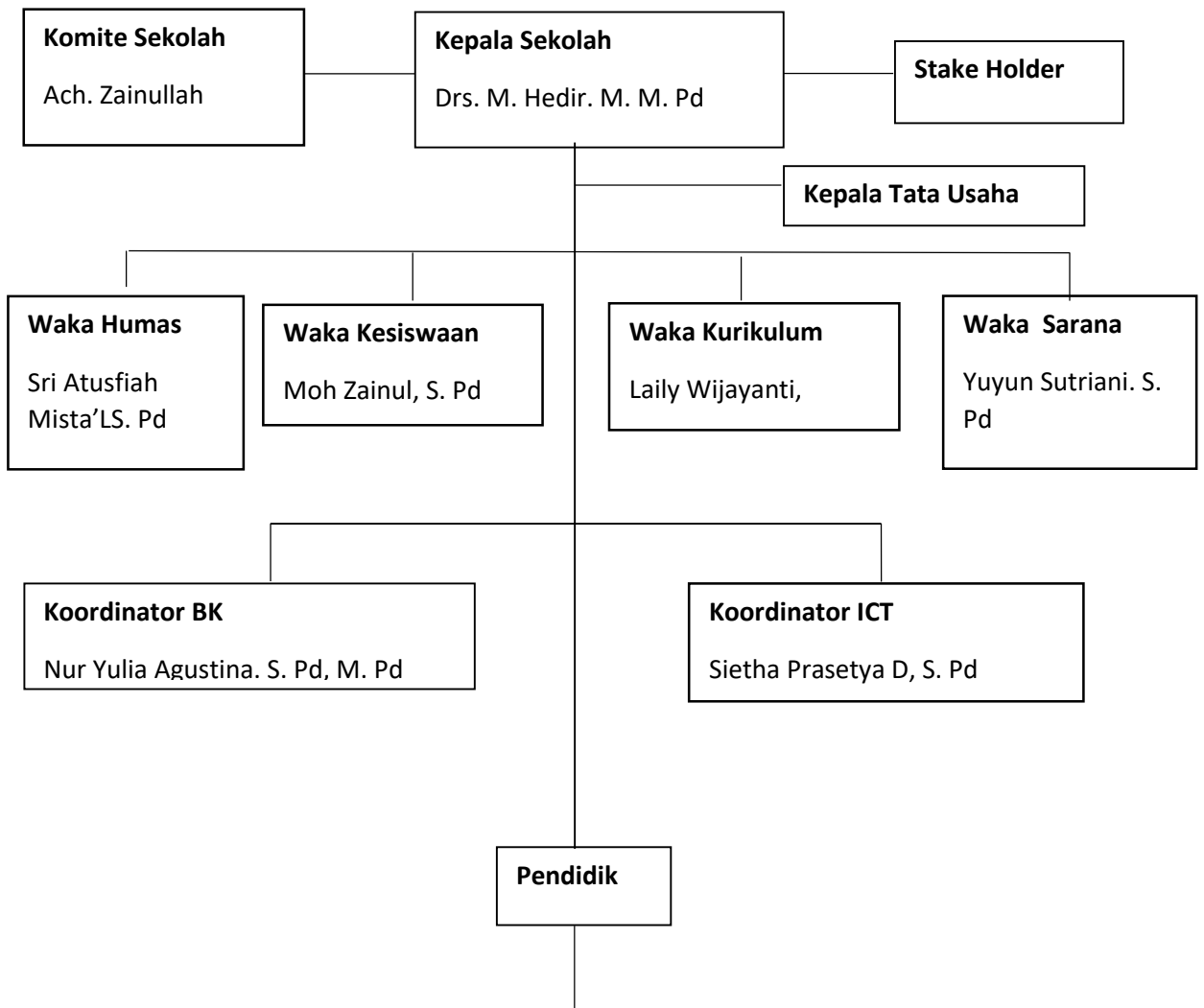
- 1) Tujuan Satuan Pendidikan: Mengembangkan Budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan
- 2) Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan Karakter bangsa
- 3) Meningkatkan Kompetensi guru sesuai dengan tuntutan program pembelajaran yang berkualitas
- 4) Memenuhi kebutuhan sarana belajar sebagai pendukung proses belajar mengajar
- 5) Melaksanakan proses belajar mengajar yang berorientasi pada KTSP SMA Negeri 5 Pamekasan
- 6) Menjalin kerjasama dengan masyarakat dunia usaha yang berakar pada budaya bangsa dengan memperhatikan perkembangan IPTEK
- 7) Melaksanakan persaingan sehat dengan sekolah lain untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan dukungan orang tua, masyarakat

- 8) Meningkatkan jumlah kualifikasi guru sesuai dengan tuntutan program pembelajaran berkualitas
- 9) Menjalinkan kerja sama dengan masyarakat dunia usaha yang berakar pada budaya bangsa dengan memperhatikan perkembangan IPTEK

Sumber: Dokumentasi Profil SMA Negeri 5 Pamekasan

2. Struktur Organisasi SMA Negeri 5 Pamekasan

Bagan 4.1
Struktur Organisasi
SMA Negeri 5 Pamekasan



Peserta Didik

3. Data Guru

Tabel 4.2
Data Guru SMA Negeri 5 Pamekasan
Tahun Pelajaran 2019-2020

NO.	NAMA	ALAMAT	NO. HP
1	Drs. M. Hedir,M.M.Pd	Jl.Jokotole	087850661 570
2	Drs. Sukardi,M.Pd	Jl. Pintu Gerbang	087850748075
3	Dra. Hj. Sri Shifwati,MM	Jl. Bonorogo	081803169112
4	Nur Yulia Agustina,S.Pd	Jl.Raya Kowel	087850664709
5	Drs. Suhrawardi	Jl.Stadion Gg.9	081931570522
6	Drs. Moh. Syukur	Jl.Raya Kowel	087701988434
7	Dra. Soekir Basiriyah	Jl.H.Agus Salim	081913752800
8	Idwan Wahjudi,S.Pd	Perum Graha K.	087750566889
9	Sri Wahyuningsih,S.Pd	Jl.Cokroatmojo	081934366944
10	Fariatun,S.Pd	Ds.Pabrik/Pademawu	081949603888
11	Yuyun Sutriani,S.Pd	Perum Graha K.	082140984625
12	Hasanah,S.Pd	Jl. Stadion gg.9	087850234400
13	Aminatus Zahrah,S.Pd	Jl.Masjid Patemon	081553520935
14	Saidah,S.Pd	Jl.Gatot Koco	0811370215
15	Drs. A. Faqihuddin	Jl.Pintu Gerbang IV	08175297065
16	Achmad Kurniady,S.Pd	Jl.Stadion Gg.9	087810400004
17	Siti Mutimmah,S.Pd	Jl.Raya Kowel	08175797925

18	Imam Sutrisno,S.Pd	Ds.Tobungan	087850538832
19	Moh. Baidawi Riyadi,M.Pd	Ds. Teja Timur	081939327601
20	Susilawati,S.Pd	Jl. Dharma	081934638448
21	Dian Umniatul,S.Si	Jl. Stadion gg.9	081938583150
22	Moh. Zainol Qomar,S.Pd	Jl.Gatot Koco	087850405459
23	Shietta Prasetia Dewi,S.Pd	Perum Graha K.	081913727490
24	Firdauzy,S.Pd	Ds.Larangan Dalam	087850541784
25	Sri Atusfiah,S.Pd	Jl.Pongkoran	08175078129
26	Rihana,S.Pd	Ds. Camplong	087852785721
27	Eko Gunawan Sulaksono,S.Pd	Ds.Panempan	081938090800
28	Laili Wijayanti,S.Pd	Ds.Pademawu	085648678855
29	Abdullah Farizi,S.Pd	Waru	08121633263
30	Ika Apritania Dewi,S.Pd	Jl.Pintu Gerbang	087850600808
31	Triwilinda Husnol H.S.Pd	Jl.Masjid Patemon	08563119006
32	Nismah Churaidah,S.Pd	Jl.Pongkoran	081332175060
33	Runi Ratnawati,S.Pd	Perum Graha K.	08121754259
34	Dewi Setiyowati,S.Pd	Jl.Pongkoran	087850523027
35	Siti Zainab,S.Ag	Jl. Gatot Koco	085731257400
36	Indatul Khilmiyah,S.Kom	Pakong	081703341471
37	Nurjennah,S.Pd	Ds. Buddagan	087850608993
38	R,A Diah Oktarina P,S.Pd	Jl.Pintu gerbang	081703776130
39	Misbahul Fatah,S.Pd	Jl.Raya Kowel	081935184220
40	Maulidiyanto,S.Pd	Ds. Branta	087750299042
41	Malik,S.Pd	Jln. Raya Kowel	

42	Husnan Hidayatullah,S.Pd	Jl. Raya Kowel	
43	Septian Fajar Nurcahyo,S.Pd	Jl. Jokotole	
44	Dini Nazla Ardila	Jl. Raya Teja	
45	Ahmad Yasir	Jl.Gatot Koco	081703020869
46	Jum Kamariyah	Jl.Sersan Mesrul 5/4	087850587690
47	Haribuddin	Ds. Buddagan	081939347544
48	Sulaiman	Jl.Raya Kowel	08179368426
49	Nurul Hidayati	Jl. Abd. Asis	081939375511
50	Moh. Juhari	Jl. Stadion gg.9	087750580788
51	Abd. Asis	Jl.Sersan Mesrul 5/4	087850532238
52	Arik Fauzan	Jl. Gatot Koco	081939311056
53	Rosidi	Jl.Gatot Koco	087850550860
54	Wahdi	Jl. Gatot Koco	087750605598
55	Nasar	Jl.Raya Kowel	-
56	Syamsiyah	Jl.Gatot Koco	081939365286
57	Nia Mayritania	Jl. Jokotole	087750555540
58	Sugiyanto	Galis Pamekasan	
59	Moh. Rosid	Pademawu	
60	Holifi	Jln. Raya Kowel	
61	Rimadhoni Herlian Hedir	Jl. Jokotole	

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 5 Pamekasan

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa di SMA Negeri 5 Pamekasan kuota guru per mata pelajaran sudah terpenuhi, khususnya mata pelajaran Agama. Adapun

jumlah guru Agama yaitu 3 orang diantaranya: Drs. A. Faqihuddin, Moh. Baidawi Riyadi, M.Pd, Misbahul Fatah, S.Pd

Namun yang akan di wawancarai oleh peneliti yaitu bapak Drs. A. Faqihuddin selaku guru Pendidikan Agama Islam di kelas X IPS 1 kemudian yang kedua di wawancarai Ibu Laily Wijayanti, S.Pd selaku wakil kurikulum Di SMA Negeri 5 Pamekasan, dan yang ketiga siswa kelas X IPS 1.

4. Data Siswa SMA Negeri 5 Pamekasan

SMA Negeri 5 Pamekasan Mempunyai siswa dengan jumlah keseluruhan 453 dengan rincian, kelas X jumlah keseluruhan 132 siswa, kelas XI jumlah Keseluruhan 135 siswa, kelas XII jumlah keseluruhan 186 siswa, Berikut Rinciannya:

Tabel 4.3
Data Siswa SMA Negeri 5 Pamekasan
Tahun Pelajaran 2019-2020

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	X IPA	22	32	54
2.	X IPS	57	21	78
3.	XI IPA	32	26	58
4.	XI IPS	59	18	77
5.	XII IPA	45	61	106
6.	XII IPS	69	11	80

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa jumlah siswa kelas X jumlahnya 132 orang dengan perincian kelas X IPA (IPA 1, dan 2) jumlahnya 54 dengan jumlah siswa 22 orang, dan siswi 32 orang. Siswa di kelas X IPS (IPS 1,2, dan 3) Jumlahnya 78 siswa, jumlah

siswa laki-laki 57 orang, dan siswa perempuan 21 orang. Sedangkan kelas XI jumlah keseluruhan siswanya adalah 135 orang dengan perincian kelas XI IPA (IPA 1, dan 2) Jumlahnya 58, dengan jumlah siswa laki-laki 32 orang, dan siswa perempuan 26 orang. Siswa kelas XI IPS (IPS 1,2 dan 3) jumlahnya 77 siswa, jumlah laki-laki 59 orang, dan siswa perempuan 18 orang. Adapun kelas XII jumlah keseluruhan siswanya 186 dengan rincian kelas XII IPA (IPA 1,2,3 dan 4) Jumlahnya 106, jumlah siswa laki-laki 45 orang, dan siswa perempuan 61 orang, dan kelas XII IPS (IPS 1, 2, dan 3) Jumlahnya 80 siswa, dengan jumlah siswa laki-laki 69 orang, dan siswa perempuan 11 orang. Sehingga total keseluruhan jumlah siswa di SMA Negeri 5 Pamekasan yaitu 453 siswa.

5. Sarana Dan Prasarana SMA Negeri 5 Pamekasan

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana SMA Negeri 5 Pamekasan
Tahun Pelajaran 2019-2020

a. Ruang kelas

Kondisi	Ruang		Jumlah
	Milik	Bukan milik	
Total	19	0	19
Baik	14		14
Rusak Ringan	5		5
Rusak Sedang	0		0
Rusak Berat	0	0	0

b. Laboratorium

Laboratorium	Kondisi	Jumlah

	Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Rusak berat	
Total	6	0	0	0	6
IPA	2	0	0	0	2
Biologi	1	0	0	0	1
Kimia	2	0	0	0	2
Fisika	0	0	0	0	0
Komputer	1	0	0	0	0

c. Perpustakaan

Kondisi	Jumlah
Total	1
Baik	0
Rusak Ringan	1
Rusak Sedang	0
Rusak Berat	0

d. Sanitasi / Toilet

Sanitasi	Kondisi				Jumlah
	Baik	Rusak ringan	Rusak sedang	Rusak berat	
Total	2	0	0	0	2
Guru	1	0	0	0	1
Siswa	1	0	0	0	1

e. Prasarana lainnya

Nama	Keterangan
Musolla	1
Gudang	1
Koperasi	1
Ruang BK	1
Ruang Guru	1
Ruang Kepala Sekolah	1
Ruang OSIS	1
Rumah Penjaga Sekolah	1
Ruang TU	1
Ruang UKS	1
Ruang Kurikulum	1
Lapangan Futsall	1
Lapangan Basket Ball	1

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 5 Pamekasan

Dengan demikian di SMA Negeri 5 Pamekasan sarana dan prasarana sudah lengkap mulai dari ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, musalla, kamar mandi, dan perlengkapan lainnya.

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Sub bab berikut ini tentang analisis data, dan temuan penelitian. Seperti telah dikemukakan di bab II, data yang terkumpul dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu: Observasi, Wawancara, Dokumentasi.

1. Penerapan Model Pembelajaran Peer Tutoring Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas X IPS 1 Pada SMA Negeri 5 Pamekasan

Dari hasil observasi peneliti melakukan dengan cara mengamati dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 5 Pamekasan, di Kelas X IPS 1 terutama mengenai penerapannya model pembelajaran peer tutoring ini di kelas. Diantara penerapannya yakni 1). Pilihlah materi yang memungkinkan materi tersebut dapat dipelajari siswa di kelas, terutama di kelas X IPS 1. 2). Bagilah siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang sama dalam jenis, sebanyak materi yang akan disampaikan oleh guru. Siswa yang pandai dijadikan, atau bertindak sebagai tutor untuk membimbing kelompoknya. 3). Masing-masing kelompok diberi tugas mempelajari satu bab materi, dan dipandu oleh tutor. 4). Berikan waktu yang cukup di dalam pembelajaran peer tutoring ini. 5). Setiap kelompok melalui tutor menyampaikan materi sesuai dengan tugas yang diberikan oleh guru pengajar. 6). Setelah kelompok menyampaikan tugasnya secara berurutan sesuai dengan urutan materinya, maka beri kesimpulan, dan klarifikasi seandainya ada yang perlu diluruskan.

Untuk penerapannya, setelah diterapkannya model pembelajaran peer tutoring ini di kelas X IPS 1, siswa mulai ada perubahan terutama dalam belajarnya meskipun belum maksimal, tetapi ada perubahan dalam penanggapi persoalan-persoalan yang diajukan oleh teman kelompok lainnya. Jika penerapannya terus menerus dilakukan maka hasilnya akan memuaskan, selain itu siswa semakin giat dalam belajar.

Mengenai respon siswa setelah diterapkannya model pembelajaran peer tutoring ini di kelas X IPS 1, responnya positif terhadap pembelajaran peer tutoring, karena model pembelajaran peer tutoring ini bisa membantu siswa yang intelektualnya

rendah, dan dengan mengikuti proses pembelajaran peer tutoring ini dapat mencapai prestasi siswa yang optimal¹

Berdasarkan realita yang terjadi di lapangan hal yang serupa telah dibuktikan oleh peneliti di SMA Negeri 5 Pamekasan. Untuk mendapatkan data yang valid peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Drs. A. Faqihuddin selaku Guru Pendidikan Agama Islam , sebagai berikut:

“Proses penerapan model pembelajaran peer tutoring sebagai berikut: 1). Prosesnya a. Guru memilih materi untuk dipelajari siswa. b. Dibagi kelompok minimal 5-6 kelompok, dan memilih yang menjadi guru (tutor) dari tiap kelompok. c. Masing-masing kelompok diberi tugas. d. Diberi waktu yang cukup baik. e. Setiap kelompok menyampaikan materi dan yang menyampaiannya yakni tutor, dan diberi kesimpulan. Perubahan setelah diterapkan model pembelajaran peer tutoring sebagai berikut: 2). Iya ada perubahan walaupun tidak maksimal, akan tetapi ketika diterapkannya model pembelajaran peer tutoring ini siswa semakin giat dalam belajar. Respon siswa setelah diterapkannya model pembelajaran peer tutoring sebagai berikut: 3). Respon siswa positif terhadap pembelajaran peer tutoring apabila di terapkannya model pembelajaran ini, karena jika ada siswa yang kurang memahami dalam pembelajaran bisa di bantu oleh teman sekelompoknya, terutama teman yang intelektualnya rendah, dibantu oleh intelektualnya tinggi.²

Hal yang sama juga di katakana oleh Ibu Laily Wijayanti selaku Wakil Kurikulum Di SMA Negeri 5 Pamekasan, Sebagai berikut:

“Proses Penerapan model pembelajaran peer tutoring sebagai berikut: 1). Proses penerapannya yaitu: a. Memilih materi yang telah ditentukan oleh guru pengajar. b. Dibagi menjadi beberapa kelompok, dan memilih tutor dari masing-masing kelompok. c. Masing-masing kelompok diberi tugas untuk mempelajari satu bab materi yang diberikan oleh guru pengajar. d. Tutor dari tiap kelompok menyampaikan materi yang diberikan oleh guru pengajar, dan menyimpulkan. Perubahan setelah diterapkannya model pembelajaran peer tutoring sebagai berikut: 2). Iya ada perubahan, karena dalam metode peer tutoring ini menekankan siswa agar belajar bersama dengan kelompok lainnya, dan juga membantu teman yang lainnya ketika mengalami kesulitan dalam belajar. Respon siswa setelah diterapkannya model pembelajaran peer tutoring sebagai berikut: 3). Respon siswa positif mengenai diterapkannya pembelajaran peer tutoring,

¹Observasi, pada tanggal 13 Februari 2020

²Drs. A. Faqihuddin, Guru PAI SMA Negeri 5 Pamekasan, Wawancara Langsung, (17 Februari 2020).

karena ketika ada siswa yang intelektualnya rendah bisa dibantu melalui teman yang dijadikan tutor (guru PAI), atau juga melalui kelompoknya yang intelektualnya tinggi.³

Hal tersebut juga di dukung oleh pendapat siswi yang bernama Sofiyatur Rohmah

Siswi Kelas X IPS 1 sebagai berikut:

“Proses penerapan model pembelajaran peer tutoring sebagai berikut: 1). a. Guru PAI memilih materi yang ingin disampaikan. b. Guru memilih tiap kelompok yang dijadikan tutor, dan guru membentuk kelompok. c. Lalu guru memberi tugas kepada tiap kelompok. d. Guru memberi waktu, dan setelah itu tiap kelompok menyampaikan hasil tugasnya, dan disimpulkan. Perubahan setelah diterapkannya model pembelajaran peer tutoring sebagai berikut: 2). Iya ada perubahan, karena metode yang di gunakan oleh guru kami ini mengajarkan kepada kami untuk saling bekerja sama antara sesama teman kelompok kami jika kami belum memahami pelajaran. Dan salah satu perubahannya yakni semakin giat siswa dalam belajar. Respon siswa setelah diterapkannya model pembelajaran peer tutoring sebagai berikut: 3). Respon kami positif apabila guru kami menerapkan model pembelajaran peer tutoring ini, karena dengan pembelajaran peer tutoring ini, kami bisa berdiskusi dengan teman sekelompok kami tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁴

Hal yang sama juga di katakana oleh siswi yang bernama Syifaul Jannah siswi sekaligus ketua kelas X IPS 1 Sebagai berikut:

“Proses penerapan model pembelajaran peer tutoring sebagai berikut: 1). a. Guru memberikan materi kepada siswanya. b. Lalu siswa di bagi 5 atau 6 kelompok. c. Lalu guru memberikan tugas . d. setelah itu tutor menyampaikan tugas materinya yang diberikan oleh guru, dan kemudian disimpulkan. Perubahan setelah diterapkannya model pembelajaran peer tutoring sebagai berikut: 2). Menurut saya ada perubahan, seperti cepat dalam menanggapi persoalan, semakin giat dalam belajar, karena metode yang di gunakan oleh guru kami ini mengajarkan kepada kami bekerja sama dengan teman sekelompoknya. Respon siswa setelah diterapkannya model pembelajaran peer tutoring sebagai berikut: 3). Respon kami ketika guru kami menerapkan model pembelajaran peer tutoring ini pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini positif. Karena dengan pembelajaran peer tutoring ini kami bisa berdiskusi bersama teman kelompok.⁵

³Laily Wijayanti, Wakil Kurikulum SMA Negeri 5 Pamekasan, Wawancara Langsung, (18 Februari 2020).

⁴Sofiyatur Rohmah, Siswi kelas X IPS 1, Wawancara Langsung, (19 Februari 2020).

⁵Syifaul Jannah, Siswi kelas X IPS 1, Wawancara Langsung, (19 Februari 2020).

Hal yang sama juga di katakana oleh siswi yang bernama Siti Robiatul Adawiyah siswi kelas X IPS 1 Sebagai berikut:

“Proses penerapan model pembelajaran peer tutoring sebagai berikut: 1). a. Guru memilih materi yang memungkinkan dapat dipelajari. b. Guru memilih siswa menjadi beberapa kelompok yang sama jenisnya. c. Lalu guru memberi tugas dari tiap-tiap kelompok. d. Lalu tutor dari tiap kelompok memaparkan tugas yang diberikan oleh guru pengajar, dan menyimpulkan. Perubahan setelah diterapkannya model pembelajaran peer tutoring sebagai berikut: 2). Ada perubahan dalam pembelajaran, seperti semakin giat dalam belajar, karena Metode yang di gunakan oleh guru kami ini bisa mengatasi kesulitan belajar yang di hadapi oleh kami. Respon siswa setelah diterapkannya model pembelajaran peer tutoring sebagai berikut: 3). Respon kami positif ketika menerapkan model pembelajaran peer tutoring ini pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena bisa membantu kesulitan saya di kelas. Dan bisa berdiskusi dengan teman kelompok.⁶

Berdasarkan paparan data dari fokus satu yaitu peneliti menghasilkan temuan-temuan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Proses penerapannya model pembelajaran peer tutoring ini di kelas X IPS 1 yaitu:
 - 1). Pilihlah materi yang memungkinkan materi tersebut dapat dipelajari siswa di kelas, terutama di kelas X IPS 1. 2). Bagilah siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang sama dalam jenis, sebanyak materi yang akan disampaikan oleh guru. Siswa yang pandai dijadikan, atau bertindak sebagai tutor untuk membimbing kelompoknya. 3). Masing-masing kelompok diberi tugas mempelajari satu bab materi, dan dipandu oleh tutor. 4). Berikan waktu yang cukup di dalam pembelajaran peer tutoring ini. 5). Setiap kelompok melalui tutor menyampaikan materi sesuai dengan tugas yang diberikan oleh guru pengajar. 6). Setelah kelompok menyampaikan tugasnya secara berurutan sesuai dengan urutan

⁶Siti Robiatul Adawiyah, Siswi kelas X IPS 1, Wawancara Langsung, (19 Februari 2020).

materinya, maka beri kesimpulan, dan klarifikasi seandainya ada yang perlu diluruskan.

2. Untuk penerapannya, setelah diterapkannya model pembelajaran peer tutoring ini di kelas X IPS 1, siswa mulai ada perubahan terutama dalam belajarnya meskipun belum maksimal, tetapi ada perubahan dalam penanggapi persoalan-persoalan yang diajukan oleh teman kelompok lainnya. Jika penerapannya terus menerus dilakukan maka hasilnya akan memuaskan, selain itu siswa semakin giat dalam belajar.
3. Mengenai respon siswa setelah diterapkannya model pembelajaran peer tutoring ini di kelas X IPS 1, responnya positif terhadap pembelajaran peer tutoring, karena model pembelajaran peer tutoring ini bisa membantu siswa yang intelektualnya rendah, dan dengan mengikuti proses pembelajaran peer tutoring ini dapat mencapai prestasi siswa yang optimal.

2. Kendala yang Dihadapi dalam Penerapan Model Pembelajaran Peer Tutoring dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas X IPS 1 di SMA Negeri 5 Pamekasan.

Teknik observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan di sekolah SMA Negeri 5 Pamekasan, di kelas X IPS 1, berdasarkan hasil dari observasi di temukan bahwasannya ketika dalam proses kegiatan belajar mengajar ada beberapa kendala yang di hadapi ole guru pada saat menerapkan model pembelajara peer tutoring di kelas X IPS 1 di antaranya sebagai berikut: 1). Guru pendidikan agama islam sulit menentukan tutor (pemimpin kelompok) karena nilai siswa yang ditunjuk sebagai tutor berubah-ubah jadi harus menerapkan beberapa pertimbangan sebelum menentukan

tutor kelompoknya 2). Guru sulit menentukan tutor yaitu meminta masukan kepada guru lain dan mempertimbangkan dari nilai tugas yang di berikan kepada siswa. 3). Siswa yang di bantu seringkali belajar kurang serius, dan kadang juga hanya berbicara sendiri. Karenanya hanya berhadapan dengan temannya sendiri sehingga hasilnya kurang memuaskan. 4). Sulitnya dalam mengelola waktu, karena model pembelajaran peer tutoring ini membutuhkan waktu yang banyak.

Solusi dari hambatan yang dihadapi guru PAI dalam penggunaan model pembelajaran Peer Tutoring yaitu: 1). Seharusnya guru lebih ketat dalam proses belajar mengajar, dan ketika ada siswa yang berbicara maka guru harus memberi teguran. Dan hukuman kepada siswa yang bersangkutan. 2). Guru harus mengoptimalkan waktu, sehingga dalam model peer tutoring ini bisa teratasi dengan baik. 3). Seharusnya guru lebih professional, terutama dalam mengelola kelas, sehingga tidak ada siswa yang merasa kesulitan di dalam pembelajaran model peer tutoring ini. Dan juga guru bisa menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran , agar metode ini bisa berjalan dengan baik⁷

Berdasarkan realita yang terjadi di lapangan hal yang serupa telah dibuktikan oleh peneliti di SMA Negeri 5 Pamekasan. Untuk mendapatkan data yang valid peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Drs. A. Faqihuddin selaku Guru Pendidikan Agama Islam , sebagai berikut:

“Kendala yang dihadapi dalam menerapkan model pembelajaran peer tutoring sebagai berikut: 1). Kalau menurut saya kendalanya yaitu sulitnya menentukan pemimpin kelompoknya karena nilai akademik siswa setiap kali pertemuan naik turun. Sulitnya dalam mengelola kelas, terutama dalam mengatur siswa, karena intelektual siswa berbeda-beda. Strategi dalam mengatasi kendala model pembelajaran peer tutoring

⁷Observasi, pada tanggal 13 Februari 2020

sebagai berikut: 2). Strategi yang dilakukan oleh saya dalam menentukan tutor yaitu meminta pendapat ke guru lain tentang siswa yang mau di tunjuk sebagai tutor kelompoknya itu dan mempertimbangkan dari nilai tugas setiap kali pertemuan yang di berikan oleh saya kepada siswa tersebut”. Guru harus pintar dalam mengelola kelas, terutama dalam model pembelajaran peer tutoring ini. terutama menggunakan beberapa metode ketika ada kendala yang dihadapi siswa.⁸

Hal yang sama juga di katakan oleh Ibu Laily Wijayanti selaku Wakil Kurikulum Di SMA Negeri 5 Pamekasan, sebagai berikut:

“Kendala yang dihadapi dalam menerapkan model pembelajaran peer tutoring sebagai berikut: 1). Kendala yang di hadapi yaitu sulitnya menentukan tutor (pemimpin kelompok). Sulitnya dalam mengelola kelas, terutama dalam mengelola waktu, karena dalam model pembelajaran peer tutoring ini membutuhkan waktu yang lama. “Strategi dalam mengatasi kendala model pembelajaran peer tutoring sebagai berikut: 2). Strategi yang dilakukan oleh kami dalam menentukan tutor (pemimpin kelompok) yaitu meminta pendapat dari guru lain tentang siswa yang mau di tunjuk sebagai tutor (pemimpin kelompok) itu dan mempertimbangkan dari nilai tugas setiap kali pertemuan yang di berikan oleh kami kepada siswa tersebut”. Guru seharusnya lebih cerdas ketimbang siswanya, karena ketika ada siswa yang bertanya. Guru harus mampu menjawab dari pertanyaan siswa tersebut⁹

Hal tersebut juga di dukung oleh pendapat siswi yang bernama Sofiatul Rohmah Siswi Kelas XI IPS 1 sebagai berikut:

“Kendala yang dihadapi dalam menerapkan model pembelajaran peer tutoring sebagai berikut: 1). Kendala yang di hadapi oleh guru kami yaitu sulitnya menentukan tutor (pemimpin kelompok) kami dalam menerapkan model pembelajaran peer tutoring ini. Kebanyakan siswa di sini hanya mengandalkan tutor ketika diterapkannya metode peer tutoring. “Strategi dalam mengatasi kendala model pembelajaran peer tutoring sebagai berikut: 2). Strategi yang dilakukan oleh guru kami dalam menentukan tutor (pemimpin kelompok) yaitu memberi tugas setiap kali pertemuan dan nilai bagus yang berturut turut barulah di tunjuk sebagai tutor (pemimpin kelompok)”. Guru seharusnya lebih pintar dalam mengelola kelasnya¹⁰

Hal yang sama juga di katakana oleh siswa yang bernama Syifaul Jannah siswi sekaligus ketua kelas X IPS 1 Sebagai berikut:

⁸Drs. A. Faqihuddin, Guru PAI SMA Negeri 5 Pamekasan, Wawancara Langsung, (17 Februari 2020).

⁹Laily Wijayanti, Wakil Kurikulum SMA Negeri 5 Pamekasan, Wawancara Langsung, (18 Februari 2020).

¹⁰Sofiyatur Rohmah, Siswi kelas X IPS 1, Wawancara Langsung, (19 Februari 2020).

“Kendala yang dihadapi dalam menerapkan model pembelajaran peer tutoring sebagai berikut: 1). Kendala yang di hadapi oleh guru kami yaitu sulitnya menentukan tutor (pemimpin kelompok) kami dalam menerapkan model pembelajaran peer tutoring ini. Seingkali siswa belajarnya kurang serius dalam model pembelajaran peer tutoring ini, kadang-kadang kebanyakan siswa mengandalkan tutornya saja. “Strategi dalam mengatasi kendala model pembelajaran peer tutoring sebagai berikut: 2). Strategi yang dilakukan oleh guru kami dalam menentukan tutor (pemimpin kelompok) yaitu memberi tugas setiap kali pertemuan dan nilai bagus yang berturut turut barulah di tunjuk sebagai tutor (pemimpin kelompok)”. Guru itu harus bisa mengelola kelas dengan baik, terutama dalam hal pembelajaran di kelas.¹¹

Hal yang sama juga di katakana oleh siswi yang bernama Siti Robiatul Adawiyah siswi kelas X IPS 1 Sebagai berikut:

“Kendala yang dihadapi dalam menerapkan model pembelajaran peer tutoring sebagai berikut: 1). Kendala yang di hadapi oleh guru kami yaitu sulitnya menentukan tutor (pemimpin kelompok) kami dalam menerapkan model pembelajaran peer tutoring ini. Kadang-kadang siswa kurang serius dalam pembelajaran. “Strategi dalam mengatasi kendala model pembelajaran peer tutoring sebagai berikut: 2). Strategi yang dilakukan oleh guru kami dalam menentukan tutor (pemimpin kelompok) yaitu memberi tugas setiap kali pertemuan dan nilai bagus yang berturut turut barulah di tunjuk sebagai tutor (pemimpin kelompok)”. Seharusnya guru lebih pintar dalam membimbing siswanya¹²

Berdasarkan paparan data dari fokus dua yaitu peneliti menghasilkan temuan-temuan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kendala yang dihadapi guru dalam model pembelajaran peer tutoring yaitu: Guru pendidikan agama islam sulit menentukan tutor (pemimpin kelompok) karena nilai siswa yang ditunjuk sebagai tutor berubah-ubah jadi harus menerapkan beberapa pertimbangan sebelum menentukan tutor kelompoknya. Guru sulit menentukan tutor yaitu meminta masukan kepada guru lain dan mempertimbangkan dari nilai tugas yang di berikan kepada siswa. Siswa yang di bantu seringkali belajar kurang serius, dan kadang juga hanya berbicara sendiri.

¹¹Syifaul Jannah, Siswi kelas X IPS 1, Wawancara Langsung, (19 Februari 2020).

¹²Siti Robiatul Adawiyah, Siswi kelas X IPS 1, Wawancara Langsung, (19 Februari 2020).

Karenanya hanya berhadapan dengan temannya sendiri sehingga hasilnya kurang memuaskan. Sulitnya dalam mengelola waktu, karena model pembelajaran peer tutoring ini membutuhkan waktu yang banyak.

2. Strategi / solusi dalam mengatasi model pembelajaran peer tutoring tersebut di SMA Negeri 5 Pamekasan yaitu: Seharusnya guru lebih ketat dalam proses belajar mengajar, dan ketika ada siswa yang berbicara maka guru harus memberi teguran. Dan hukuman kepada siswa yang bersangkutan. Guru harus mengoptimalkan waktu, sehingga dalam model peer tutoring ini bisa teratasi dengan baik. Seharusnya guru lebih profesional, terutama dalam mengelola kelas, sehingga tidak ada siswa yang merasa kesulitan di dalam pembelajaran model peer tutoring ini. Dan juga guru bisa menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran , agar metode ini bisa berjalan dengan baik.

3. Gambaran Keberhasilan Penerapan Model Pembelajaran Peer Tutoring di dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Kelas X IPS 1 SMA Negeri 5 Pamekasan.

Observasi ini dilakukan di SMA Negeri 5 Pamekasan, penelitian ini diawali dengan meneliti di kelas X IPS 1. Yakni dengan melihat proses kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 5 Pamekasan. Yang menjadi petunjuk bahwasannya suatu proses belajar mengajar di kelas X IPS 1 dinyatakan berhasil apabila ada beberapa gambaran pada perilaku siswa: 1). Daya tangkap siswa tinggi terhadap bahan pengajaran yang diajarkan di SMA Negeri 5 pamekasan, di kelas X IPS 1. Baik itu secara individu, maupun secara kelompok. 2). Perilaku siswa berubah. Baik itu berupa perkembangan dalam belajar, maupun perubahan kemampuan fisik (keterampilan,

kemampuan bertindak, pengamalan), intelektual (pemahaman terhadap materi atau bahan pembelajaran yang diberikan), sosial (gaya berbicara), dan moral (sikap, nilai) siswa. Contohnya seperti siswa A biasanya sering mengantuk dalam kelas karena dalam pembelajarannya hanya menggunakan metode ceramah, sehingga siswa jenuh dalam belajar, dan ketika diterapkannya model peer tutoring ini di kelas X IPS 1 banyak mengalami perubahan dalam belajar. Selain itu ada beberapa gambaran keberhasilan dalam menerapkan model pembelajaran peer tutoring di kelas X IPS 1 di antaranya sebagai berikut: 1). Siswa lebih cepat memahami materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam 2). siswa lebih aktif dalam berdiskusi dengan teman sekelompoknya dalam membahas materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan 3). Siswa lebih giat dalam belajar di kelas.¹³

Berdasarkan realita yang terjadi di lapangan hal yang serupa telah dibuktikan oleh peneliti di SMA Negeri 5 Pamekasan dengan melakukan wawancara dengan Bapak Drs. A. Faqihuddin selaku Guru Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

Petunjuk bahwa proses pembelajaran peer tutoring dinyatakan berhasil sebagai berikut: 1). a. Ada perubahan pada diri siswa ketika di dalam pembelajaran: seperti siswa cepat tanggap ketika ada pertanyaan dari teman lain. b. Daya serap siswa terhadap bahan pelajaran tinggi. “Gambaran keberhasilan setelah diterapkannya model pembelajaran peer tutoring sebagai berikut: 2). Gambaran keberhasilan ketika di terapkannya model pembelajaran peer tutoring yaitu siswa lebih cepat memahami materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa lebih aktif dalam berdiskusi dengan teman sekelompoknya dalam membahas materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.¹⁴

Hal yang sama juga di katakana oleh Ibu Laily Wijayanti selaku Wakil Kurikulum Di SMA Negeri 5 Pamekasan, sebagai berikut:

¹³Observasi, pada tanggal 13 Februari 2020

¹⁴Drs. A. Faqihuddin, Guru PAI SMA Negeri 5 Pamekasan, Wawancara Langsung, (17 Februari 2020).

Petunjuk bahwa proses pembelajaran peer tutoring dinyatakan berhasil sebagai berikut: 1). a. Daya tangkap siswa lebih tinggi terhadap bahan pengajaran yang diajarkan oleh guru pengajar. b. Ada perubahan pada diri siswa, baik perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotorik. “Gambaran keberhasilan setelah diterapkannya model pembelajaran peer tutoring sebagai berikut: 2). Salah satu gambaran keberhasilan ketika menerapkan model pembelajaran peer tutoring diantaranya siswa cepat memahami materi dan dapat membuat siswa lebih aktif dalam berdiskusi dengan teman sekelompoknya dalam membahas materinya yang sudah di tentukan oleh kami. Siswa lebih giat dalam belajar.¹⁵

Hal tersebut juga di dukung oleh pendapat siswi yang bernama Sofiyatul Rohmah Siswi Kelas X IPS 1 sebagai berikut:

Petunjuk bahwa proses pembelajaran peer tutoring dinyatakan berhasil sebagai berikut: 1). a. Ada perubahan pada perilaku pada diri kami, terutama perubahan kognitifnya. b. Daya tangkap kami semakin tinggi terhadap bahan pengajaran yang diajarkan oleh guru. “Gambaran keberhasilan setelah diterapkannya model pembelajaran peer tutoring sebagai berikut: 2). Salah satu gambaran keberhasilan ketika guru kami menerapkan model pembelajaran peer tutoring diantaranya kami cepat memahami materi dan kami lebih aktif dalam berdiskusi dengan teman kelompok kami dalam membahas materi yang di tentukan oleh guru kami.¹⁶

Hal yang sama juga di katakana oleh siswa yang bernama Syifaul Jannah siswi sekaligus ketua kelas X IPS 1 Sebagai berikut:

Petunjuk bahwa proses pembelajaran peer tutoring dinyatakan berhasil sebagai berikut: 1). a. Daya tangkap kami dalam pembelajaran semakin tinggi. b. Ada perubahan pada diri kami, terutama perubahan kognitif, dan afektif dalam pembelajaran. “Gambaran keberhasilan setelah diterapkannya model pembelajaran peer tutoring sebagai berikut: 2). Salah satu gambaran keberhasilan ketika guru kami merapkan model pembelajaran peer tutoring diantaranya kami cepat memahami materi dan kami lebih aktif dalam berdiskusi dengan teman kelompok kami dalam membahas materi yang di tentukan oleh guru kami, dan semakin giat dalam belajar.¹⁷

Hal yang sama juga di katakana oleh siswa yang bernama Siti Robiatul Adawiyah siswi kelas X IPS 1 Sebagai berikut:

¹⁵Laily Wijayanti,Wakil Kurikulum SMA Negeri 5 Pamekasan, Wawancara Langsung, (18 Februari 2020).

¹⁶Sofiyatur Rohmah, Siswi kelas X IPS 1, Wawancara Langsung, (19 Februari 2020).

¹⁷Syifaul Jannah, Siswi kelas X IPS 1, Wawancara Langsung, (19 Februari 2020).

Petunjuk bahwa proses pembelajaran peer tutoring dinyatakan berhasil sebagai berikut: 1). a. Ada suatu perubahan pada diri kami, terutama perubahan kognitif kami di dalam pembelajaran. b. Daya serap kami tinggi terhadap pengajaran yang diajarkan oleh guru. “Gambaran keberhasilan setelah diterapkannya model pembelajaran peer tutoring sebagai berikut: 2). Salah satu gambaran keberhasilan ketika guru kami merapkan model pembelajaran peer tutoring diantaranya kami cepat memahami materi dan kami lebih aktif dalam berdiskusi dengan teman kelompok kami dalam membahas materi yang di tentukan oleh guru kami.¹⁸

Berdasarkan paparan data dari fokus tiga yaitu peneliti menghasilkan temuan-temuan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Yang menjadi petunjuk bahwa proses belajar siswa dinyatakan berhasil yaitu: 1). Daya tangkap siswa tinggi terhadap bahan pengajaran yang diajarkan di SMA Negeri 5 pamekasan, di kelas X IPS 1. Baik itu secara individu, maupun secara kelompok. 2). Perilaku siswa berubah. Baik itu berupa perkembangan dalam belajar, maupun perubahan kemampuan fisik (keterampilan, kemampuan bertindak, pengamalan), intelektual (pemahaman terhadap materi atau bahan pembelajaran yang diberikan), sosial (gaya berbicara), dan moral (sikap, nilai) siswa. Contohnya seperti siswa A biasanya sering mengantuk dalam kelas karena dalam pembelajarannya hanya menggunakan metode ceramah, sehingga siswa jenuh dalam belajar, dan ketika diterapkannya model peer tutoring ini di kelas X IPS 1 banyak mengalami perubahan dalam belajar.
2. Gambaran keberhasilan setelah diterapkannya model pembelajaran peer tutoring yaitu: 1). Siswa lebih cepat memahami materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam 2). siswa lebih aktif dalam berdiskusi dengan teman sekelompoknya dalam

¹⁸Siti Ribiatal Adawiyah, Siswi kelas X IPS 1, Wawancara Langsung, (19 Februari 2020).

membahas materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan 3). Siswa lebih giat dalam belajar di kelas.

C. Pembahasan

1. Penerapan Model Pembelajaran Peer Tutoring Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Kelas X IPS 1 SMA Negeri 5 Pamekasan

proses belajar mengajar di SMA Negeri 5 Pamekasan, di Kelas X IPS 1 terutama mengenai penerapannya model pembelajaran peer tutoring ini di kelas. Diantara penerapannya yakni 1). Pilihlah materi yang memungkinkan materi tersebut dapat dipelajari siswa di kelas, terutama di kelas X IPS 1. 2). Bagilah siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang sama dalam jenis, sebanyak materi yang akan disampaikan oleh guru. Siswa yang pandai dijadikan, atau bertindak sebagai tutor untuk membimbing kelompoknya. 3). Masing-masing kelompok diberi tugas mempelajari satu bab materi, dan dipandu oleh tutor. 4). Berikan waktu yang cukup di dalam pembelajaran peer tutoring ini. 5). Setiap kelompok melalui tutor menyampaikan materi sesuai dengan tugas yang diberikan oleh guru pengajar. 6). Setelah kelompok menyampaikan tugasnya secara berurutan sesuai dengan urutan materinya, maka beri kesimpulan, dan klarifikasi seandainya ada yang perlu diluruskan.

Hal ini sependapat dengan Henny Pradiastuti Naibaho : Langkah-langkah penerapan tutor sebaya adalah sebagai berikut: 1) merencanakan perlakuan yang akan diterapkan oleh guru. Proses pembelajaran dengan tutorial selalu ada penjelasan ulang, baik persiapan tutornya maupun saat tutor menjelaskan kepada rekan sebayanya. 2) guru menentukan tutor. Tutor dipilih dari anak yang dianggap oleh guru sangat pandai

atau memiliki daya serap tinggi. Untuk menentukan tutor bisa melalui pengamatan selama proses pembelajaran dan akumulasi hasil belajar dalam periode tertentu. 3) guru melaksanakan pembelajaran tutor sebaya. Tutee (siswa) bersama tutor, yang sudah ditentukan, melakukan kegiatan bersama. Tutor menjelaskan materi kepada tutee sesuai dengan arahan guru. Tutor juga bisa membantu tutee untuk menyelesaikan tugas lainnya yang diberikan oleh guru. 4) guru melakukan evaluasi. Guru memantau dan mengevaluasi proses implementasi pembelajaran secara terus-menerus, agar guru mengetahui kesulitan yang dihadapi tutor maupun tutee. Jika salah satu tutor sudah berhasil membelajarkan tuteenya, maka tutor tersebut harus membantu tutor lainnya yang belum selesai. Tutor yang berhasil membelajarkan tuteenya, maka guru memberi pujian, hadiah sederhana atau tambahan nilai sebagai apresiasi.¹⁹

2. Kendala yang Dihadapi dalam Penerapan Model Pembelajaran Peer Tutoring dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas X IPS 1 di SMA Negeri 5 Pamekasan.

kendala yang di hadapi ole guru pada saat menerapkan model pembelajara peer tutoring di SMA Negeri 5 pamekasan, di kelas X IPS 1 di antaranya sebagai berikut:

- 1). Guru pendidikan agama islam sulit menentukan tutor (pemimpin kelompok) karena nilai siswa yang ditunjuk sebagai tutor berubah-ubah jadi harus menerapkan beberapa pertimbangan sebelum menentukan tutor kelompoknya
- 2). Guru sulit menentukan tutor yaitu meminta masukan kepada guru lain dan mempertimbangkan dari nilai tugas yang

¹⁹Henni Pradiastuti Naibaho, Manfaat Dan Kendala Penerapan Tutor Sebaya Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Lentera Harapan Mamit, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2 (Mei, 2019), hlm. 141-142

di berikan kepada siswa. 3). Siswa yang di bantu seringkali belajar kurang serius, dan kadang juga hanya berbicara sendiri. Karenanya hanya berhadapan dengan temannya sendiri sehingga hasilnya kurang memuaskan. 4). Sulitnya dalam mengelola waktu, karena model pembelajaran peer tutoring ini membutuhkan waktu yang banyak.

Hal ini sependapat dengan Henni Pradiastuti Naibaho, bahwasannya kendala yang di hadapi dalam menerapkan model pembelajaran peer tutoring sebagai berikut:

- a. Sulit untuk menentukan tutor yang berpatokan pada nilai tes sebelum tindakan, karena nilai siswa sering naik turun, sehingga membutuhkan masukan di luar nilai-nilai yang sudah sebagai bahan pertimbangan. Misalnya siswa A yang ditunjuk sebagai tutor, ternyata mendapatkan nilai tes pertama rendah dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), namun pada tes kedua siswa mendapatkan nilai diatas KKM. Dengan demikian untuk mengambil keputusan siapa yang menjadi tutor, maka perlu meminta masukan dan pertimbangan dari guru lainnya. Serta dapat juga mempertimbangkan dari nilai latihan atau tugas-tugas lainnya saat proses pembelajaran berlangsung.
- b. Siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi, tidak otomatis menjadi tutor, karena harus mempertimbangkan kemampuan membimbing dan memimpin siswa-siswa lainnya untuk bisa memfalisasi proses pembelajar dan berdiskusi dapat berjalan dengan baik.
- c. Sulit untuk mengelola waktu dengan baik, karena banyak langkah yang harus diterapkan, Misalnya: Pada langkah ketiga yang sudah dipilih diimplementasikan dalam penerapan tutor sebaya, yaitu memberikan

pelatihan kepada tutor, pada langkah ini, harus dijelaskan lebih banyak materi tentang tutor, sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama. Perlu memastikan setiap tutor sudah memahami materi yang akan didiskusikan dalam kelompok masing-masing.²⁰

3. Gambaran Keberhasilan Penerapan Model Pembelajaran Peer Tutoring di dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di kelas X IPS 1 SMA Negeri 5 Pamekasan.

Yang menjadi petunjuk bahwasannya suatu proses belajar mengajar di kelas X IPS 1 dinyatakan berhasil apabila ada beberapa gambaran pada perilaku siswa: 1). Daya tangkap siswa tinggi terhadap bahan pengajaran yang diajarkan di SMA Negeri 5 pamekasan, di kelas X IPS 1. Baik itu secara individu, maupun secara kelompok. 2). Perilaku siswa berubah. Baik itu berupa perkembangan dalam belajar, maupun perubahan kemampuan fisik (keterampilan, kemampuan bertindak, pengamalan), intelektual (pemahaman terhadap materi atau bahan pembelajaran yang diberikan), sosial (gaya berbicara), dan moral (sikap, nilai) siswa. Contohnya seperti siswa A biasanya sering ngantuk dalam kelas karena dalam pembelajarannya hanya menggunakan metode ceramah, sehingga siswa jenuh dalam belajar, dan ketika diterapkannya model peer tutoring ini di kelas X IPS 1 banyak mengalami perubahan dalam belajar.

²⁰Henni Pradiastuti Naibaho, Manfaat Dan Kendala Penerapan Tutor Sebaya Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Lentera Harapan Mamit, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2 (Mei, 2019), hlm. 145

Hal ini sependapat dengan Syaiful Bahri Djamarah Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah sebagai berikut:

1. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/intruksional khusus (TIK) telah dicapai siswa, baik secara individual maupun kelompok.²¹

Selain itu ada beberapa gambaran keberhasilan dalam menerapkan model pembelajaran peer tutoring di kelas X IPS 1 di antaranya sebagai berikut: 1). Siswa lebih cepat memahami materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam 2). siswa lebih aktif dalam berdiskusi dengan teman sekelompoknya dalam membahas materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan 3). Siswa lebih giat dalam belajar di kelas.

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 105-106